

## STUDY HADIS TEMATIK DENGAN PENDEKATAN KLASIK DAN KONVENSIONAL

Luqita Rosyadi

Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuludin & Adab, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana  
Hasanuddin, Banten

E-mail: [\\*rosyadiluqita@gmail.com](mailto:*rosyadiluqita@gmail.com)

### ABSTRAK

Studi hadis tematik merupakan pendekatan metodologis yang berperan penting dalam memahami kandungan hadis secara utuh dan relevan dengan dinamika kehidupan modern. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan dua pendekatan utama dalam kajian hadis tematik, yaitu pendekatan klasik dan konvensional. Pendekatan klasik lebih menekankan pada keabsahan sanad dan struktur normatif dalam kitab-kitab turats seperti *Riyāḍ al-Ṣāliḥīn*, sementara pendekatan konvensional mengintegrasikan metodologi interdisipliner seperti sosiologi, sejarah, hingga hermeneutika untuk memahami konteks sosial dan budaya hadis. Melalui metode penelitian kualitatif deskriptif-komparatif dan teknik analisis isi, penelitian ini menunjukkan bahwa kedua pendekatan memiliki keunggulan masing-masing: pendekatan klasik kuat dalam menjaga validitas teks, sedangkan pendekatan konvensional unggul dalam relevansi aplikatif. Sintesis antara keduanya diperlukan guna menghasilkan pemahaman hadis yang otoritatif sekaligus kontekstual, agar pesan-pesan Nabi Muhammad dapat terus hidup dan menjawab tantangan zaman.

### Kata kunci

**Studi Hadis Tematik, Pendekatan Klasik, Pendekatan Konvensional, Hermeneutika, Analisis Isi**

### ABSTRACT

*Thematic hadith studies represent a methodological approach that plays a crucial role in understanding the content of hadith comprehensively and in accordance with modern life dynamics. This research aims to compare two main approaches in thematic hadith analysis: the classical approach and the conventional approach. The classical approach emphasizes the authenticity of the sanad (chain of transmission) and normative structure found in traditional texts such as *Riyāḍ al-Ṣāliḥīn*, while the conventional approach integrates interdisciplinary methodologies including sociology, history, and hermeneutics to explore the social and cultural contexts of hadith. Using a qualitative, descriptive-comparative research method and content analysis technique, this study finds that both approaches have their respective strengths: the classical approach is effective in maintaining textual validity, while the conventional approach excels in contemporary applicability. A synthesis of both is necessary to produce a hadith understanding that is both authoritative and contextual, ensuring that the Prophet Muhammad's messages remain alive and responsive to the challenges of the present era.*

### Keywords

**Thematic hadith study, classical approach, conventional approach, hermeneutics, content analysis,**

## 1. PENDAHULUAN

Hadis merupakan sumber hukum kedua dalam Islam setelah Al-Qur'an, yang mencakup berbagai aspek kehidupan manusia. Keberadaan hadis tidak hanya bersifat pelengkap, tetapi juga menjadi penjelas, penguat, dan penafsir terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam konteks keilmuan Islam, studi hadis memiliki kedudukan strategis karena mampu menjawab berbagai tantangan zaman melalui dimensi normatif dan aplikatifnya. Namun, pemahaman terhadap hadis sering kali bersifat parsial dan tekstual, sehingga

memunculkan kesenjangan antara makna dan realitas sosial. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang mampu membaca kandungan hadis secara menyeluruh dan kontekstual, salah satunya adalah pendekatan tematik (Arifuddin Ahmad 2021).

Studi hadis tematik (*maudhu'i*) adalah metode yang menghimpun hadis-hadis dari berbagai sumber berdasarkan tema tertentu untuk dianalisis secara terpadu. Berbeda dari studi takhrij yang menitikberatkan pada asal-usul perawi atau sanad, pendekatan tematik menyoroti substansi pesan dan hubungan makna antarhadis. Metode ini memungkinkan terbentuknya pemahaman yang holistik dan integratif terhadap tema-tema keislaman, seperti akhlak, ekonomi, dan sosial. Hadis-hadis yang tersebar di berbagai kitab dikumpulkan dan disusun secara sistematis untuk membentuk kerangka pemikiran yang utuh. Dengan demikian, pendekatan ini sangat cocok untuk menjawab problematika umat kontemporer yang kompleks dan multidimensional (al-Ziyyan, n.d.).

Studi hadis tematik atau dalam istilah Arab disebut *dirāsah al-ḥadīth al-mawḍū'i*, merupakan metode analisis hadis yang dilakukan dengan cara menghimpun seluruh hadis yang berkaitan dengan satu tema tertentu, kemudian dianalisis secara holistik untuk mendapatkan pemahaman yang utuh dan mendalam terhadap tema tersebut. Tujuan dari pendekatan ini adalah menyusun sistematika pemahaman hadis dengan cara mengintegrasikan berbagai riwayat dalam tema yang sama agar tidak parsial atau terpotong konteksnya. Karakteristik utama dari studi tematik terletak pada proses: identifikasi tema, pengumpulan hadis dari berbagai sumber, kritik sanad dan matan, analisis makna, serta penyusunan kesimpulan berdasarkan keseluruhan teks yang relevan. Hal ini berbeda dengan studi hadis konvensional yang umumnya mengkaji hadis satu per satu tanpa menyatukan dalam satu konstruksi tema besar (Arifuddin Ahmad 2021).

Perbandingan antara pendekatan tematik dengan pendekatan lainnya seperti takhrij dan tarjih menunjukkan perbedaan fungsi dan fokus kajian. Takhrij hadis lebih menekankan pada pelacakan asal-usul riwayat, analisis sanad, serta kedudukan hadis dalam literatur klasik. Sementara itu, Tarjih adalah metode yang digunakan untuk memilih satu hadis yang paling kuat di antara beberapa hadis yang tampak kontradiktif dalam tema tertentu. Berbeda dari kedua pendekatan tersebut, studi tematik berfokus pada penyatuan pesan-pesan hadis yang senada atau saling melengkapi dalam satu topik pembahasan.

Urgensi studi hadis tematik sangat terasa dalam era kontemporer, terutama ketika umat Islam dihadapkan pada problematika kompleks yang tidak cukup dijawab dengan satu teks saja. Isu-isu seperti hak asasi manusia, keadilan sosial, lingkungan, ekonomi syariah, atau bahkan moderasi beragama memerlukan pendekatan pemahaman hadis yang tidak sempit dan tekstual. Studi tematik memungkinkan pembaca untuk memahami konteks, menyelaraskan berbagai riwayat, serta membangun narasi keislaman yang integratif dan relevan. Hal ini sangat penting untuk mencegah penyalahgunaan hadis secara sepotong-sepotong oleh kelompok ekstremis atau tekstualis. Oleh karena itu, pendekatan tematik menjadi instrumen ilmiah dan metodologis yang efektif dalam menghidupkan ajaran Nabi Muhammad ﷺ secara utuh dan aplikatif sesuai kebutuhan zaman (Ira 2018).

Ulama klasik telah lebih dahulu menerapkan bentuk awal studi hadis tematik, meskipun belum disebut secara formal sebagai metode *maudhu'i*. Mereka menyusun kitab berdasarkan tema keutamaan amal, doa, akhlak, dan berbagai topik lainnya yang bersumber dari hadis-hadis Nabi ﷺ. Dalam pendekatan klasik ini, penekanan diberikan pada keabsahan sanad dan integritas perawi, yang menjadi tolak ukur validitas suatu

riwayat. Karya-karya seperti *Riyadhus Shalihin* karya Imam Nawawi dan *al-Jami' ash-Shaghir* karya as-Suyuthi menjadi contoh konkret pendekatan tematik bergaya klasik. Walaupun bersifat normatif, pendekatan ini tetap memberikan pengaruh besar dalam pembentukan tradisi keilmuan Islam yang berorientasi pada pemahaman nilai-nilai universal (Junaedi 2016).

Perkembangan zaman dan kebutuhan umat Islam mendorong lahirnya pendekatan konvensional dan modern dalam studi hadis. Metode ini tidak hanya memanfaatkan teknik tematik, tetapi juga mengintegrasikan pendekatan interdisipliner seperti sosiologi, psikologi, linguistik, hingga hermeneutika kontekstual. Cendekiawan kontemporer seperti Fazlur Rahman menekankan pentingnya mengaitkan konteks historis hadis dengan realitas kekinian. Pendekatan ini tetap mempertahankan kritik sanad dan matan sebagai prinsip dasar keilmuan, namun memperluas ruang tafsir melalui konteks sosial-budaya. Hasilnya, studi hadis menjadi lebih relevan dalam menjawab persoalan-persoalan modern yang terus berkembang (Ghufron 2025).

Studi hadis tematik memiliki akar kuat pada karya ulama klasik yang menyusun hadis berdasarkan tema-tema tertentu secara sistematis. Imam Nawawi dalam *Riyāḍ al-Ṣāliḥīn* menyusun hadis-hadis yang berfokus pada akhlak dan ibadah, menciptakan kerangka pemahaman tematik yang fungsional dengan mengawali setiap bab dengan ayat Al-Qur'an dan diikuti hadis yang relevan, serta menyebutkan sanadnya secara rinci (Nurhakim 2024) (Nurhakim, 2024; NU Online, 2024). Demikian pula, al-Suyuthi dalam *al-Jāmi' al-Ṣaghīr* mengelompokkan hadis per topik secara sistematis, memperlihatkan pola pengelolaan materi hadis yang tematik dan terstruktur (Ishaq 2021).

Ibnu Hajar al-Asqalani menafsirkan hadis-hadis tematik dengan memperhatikan konsepsi sanad dan matan, menunjukkan bagaimana teks hadis dihubungkan dengan konteks normatif dan keilmuan klasik. Karya-karya ketiga ulama ini menjadi landasan teoretis penting bagi pendekatan maudhu'i modern, yang memadukan analisis tekstual dan tematik dalam satu kerangka metodologis untuk memahami hadis secara menyeluruh dan aplikatif (Arifuddin Ahmad 2021).

Fazlur Rahman Malik, seorang pemikir kontemporer, menekankan pentingnya pemahaman historis-sosiologis dalam studi hadis. Menurut Umma Farida (2022), Rahman menolak pendekatan tekstual semata dan mengusulkan pendekatan hermeneutik "double movement", yaitu memahami nash dari konteks historis awal dan diterjemahkan dalam kondisi kekinian (Farida 2022). Pendekatan ini cocok untuk metode tematik karena menekankan pada integrasi makna nash dalam konteks zaman. Nurfatihah (2024) juga menekankan relevansi pemikiran Rahman dalam reformasi hukum Islam melalui tafsir kontekstual yang memperhatikan dinamika sosial (Nurfatihah 2024).

Yusuf al-Qaradawi juga menawarkan pendekatan tematik terhadap hadis dengan metode analisis kontekstual yang sistematis. Menurut Wahyuni & Munawir (2022), al-Qaradawi mengembangkan delapan prinsip pemahaman hadis, termasuk menyelaraskan hadis dengan teks Al-Qur'an, latar belakang historis, dan rekonsiliasi antara nash yang tampak kontradiktif (Wahyuni and Munawir 2022). Model tematik al-Qaradawi tidak hanya berfokus pada narasi keagamaan, tetapi juga pada relevansi sosial-politik, seperti partisipasi wanita dalam konteks modern.

Studi hadis tematik klasik bertumpu pada kitab-kitab warisan ulama (kutub at-turāth), yang disusun berdasarkan tema dan topik tertentu. Misalnya, *Riyāḍ al-Ṣāliḥīn* karya Imam Nawawi mengelompokkan sekitar 1.900 hadis ke dalam 19 pokok bahasan dan 372 bab tematik, yang mencakup akhlak, ibadah, mu'āmalah, hingga dzikir Imam

Nawawi juga memulai setiap bab dengan ayat Qur'an terkait, kemudian diakhiri dengan penjelasan ringkas, menjadikannya bukan sekadar koleksi hadis, tetapi juga pedagogi konseptual untuk pembelajar Islam (Kurniati 2025). Pendekatan semacam ini memungkinkan pembaca menyelami tema keislaman secara menyeluruh dalam satu bab, tanpa harus berpindah buku atau sumber.

Selain *Riyāḍ al-Ṣāliḥīn*, *Mishkāṭ al-Maṣābīḥ* oleh al-Khatīb at-Tibrīzī memperkaya pendekatan tematik klasik melalui penyusunan lebih dari 5.900 hadis dalam 29 bagian tematik. Kitab ini merupakan pengembangan dari *Maṣābīḥ al-Sunnah*, dengan penambahan hadis dan penekanan pada sanad lengkap, sehingga lebih mudah dikritik dari segi otoritas hadis (sanad dan matan) (Nurhakim 2024). Struktur tematik yang sistematis memudahkan akses pemahaman suatu topik secara tuntas tanpa terfragmentasi.

Sementara itu, *Bulūgh al-Maram* karya Ibnu Hajar al-'Asqalānī merupakan contoh klasik penting dari hadis fikih yang disusun secara tematik. Karya ini mengumpulkan 1.358 hadis utama dari sumber-sumber otoritatif, khusus untuk tema hukum syar'i. Penyusunan tematik memudahkan mujtahid dan siswa fikih dalam menemukan dalil sesuai kebutuhan hukum, sekaligus memperkuat relevansi sanad melalui penanda sumber riwayat asli.

Secara keseluruhan, pendekatan klasik menempatkan sanad, otoritas ilmiah, dan konsistensi tematik sebagai dasar metodologisnya. Karya-karya seperti Nawawi, al-Tibrīzī, dan Ibnu Hajar menunjukkan bahwa ilmuwan klasik bukan hanya memfokuskan diri pada kebenaran hadis, tetapi juga pemanfaatannya secara tematik. Konsistensi ini membentuk tradisi pembelajaran yang utuh dan memudahkan adaptasi tema-tema keagamaan ke dalam kehidupan sosial dan spiritual umat (Kurniati 2025).

Pendekatan *maudhu'i* dalam studi hadis memiliki hubungan yang erat dengan tafsir tematik (tafsir *maudhu'i*) dalam studi Al-Qur'an. Humaidi & Kholidi (2023) menggambarkan metode tafsir tematik sebagai pengumpulan ayat-ayat seputar satu tema, diolah secara kontekstual agar relevan dengan permasalahan modern (Humaidi and Kholidi 2023). Prinsip ini mirip dengan studi hadis tematik: menyatukan nash dari beragam sumber berdasarkan topik untuk membangun pemahaman utuh. Baik dalam tafsir maupun studi hadis, pendekatan tematik menekankan keseimbangan antara sudut pandang historis, tekstual, dan manfaat praktis kontemporer. Pendekatan tematik yang dipadukan dengan prinsip interpretasi yang komprehensif menghasilkan metode hermeneutik yang kokoh untuk merespon perubahan zaman.

Pendekatan konvensional dalam studi hadis tematik telah berkembang menjadi kajian interdisipliner, yang memadukan ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, psikologi, dan hermeneutika. Fazlur Rahman menawarkan pendekatan hermeneutik *double movement*, yaitu pembacaan hadis mulai dari konteks zaman sekarang ke konteks aslinya, lalu kembali mengontekstualisasi nilai moralnya di era kini (Wahdah 2023). Dengan demikian, teks hadis dianalisis bukan hanya dari segi sanad dan matan, tetapi juga berdasarkan konteks historis, sosial, dan psikologis saat periode pewarisan hadis dan masa sekarang.

Kontekstualisasi makna merupakan ciri khas pendekatan modern yang menempatkan hadis dalam kerangka nilai moral universal, bukan sekadar literal. Metode ini menekankan bahwa teks hadis harus dibaca dengan memperhatikan latar budaya, sejarah, dan kondisi sosial saat muncul serta relevansinya pada masa sekarang. Misalnya, tafsir situasional dari hadis tentang kepemimpinan wanita bukan generik berdasarkan gender, tetapi lebih menyoroti kapasitas dan konteks historis saat hadis tersebut disampaikan.

Dalam kehidupan masyarakat modern, hadis tematik berperan besar dalam menyuarakan nilai-nilai sosial yang mendasar seperti keadilan, empati, dan solidaritas. Tema-tema seperti sedekah, larangan berbuat zalim, hingga pentingnya membantu tetangga menjadi narasi moral yang memperkuat bangunan sosial Islam. Studi tematik menghubungkan ajaran Nabi ﷺ dengan dinamika sosial, sehingga pesan-pesan hadis dapat diterjemahkan ke dalam bentuk aksi nyata. Program seperti zakat produktif, pemberdayaan UMKM, hingga dakwah berbasis komunitas adalah contoh aplikatif dari studi hadis tematik. Oleh karena itu, pendekatan ini tidak hanya penting secara akademis, tetapi juga strategis dalam membangun masyarakat Islam yang berperadaban (Qudsy 2023).

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif-komparatif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan, menafsirkan, dan membandingkan fenomena atau konsep tanpa menggunakan data numerik. Fokus utama dari penelitian ini adalah kajian mendalam terhadap pemahaman dan pendekatan dalam studi hadis tematik, khususnya dalam membedakan karakteristik antara pendekatan klasik dan konvensional. Penelitian ini bersifat deskriptif karena memaparkan bentuk, isi, serta struktur pendekatan-pendekatan tersebut; dan komparatif karena akan membandingkan kekuatan dan kelemahannya. Sumber data utama berupa teks hadis dan karya-karya ulama dalam bidang hadis yang relevan. Untuk menjawab pertanyaan penelitian secara ilmiah, digunakan teknik analisis isi (content analysis) sebagai metode utama dalam menelaah konten tematik dari hadis dan penafsiran para ulama terhadapnya.

Analisis isi ini dilakukan dengan mengidentifikasi tema utama, sub-tema, makna kontekstual, dan pesan moral dari hadis-hadis yang dipilih. Peneliti juga akan menelaah struktur redaksional hadis, keselarasan antarriwayat, serta bagaimana hadis-hadis tersebut dibahas dalam literatur klasik dan modern. Selain itu, metode ini digunakan untuk menelusuri perubahan metode dan interpretasi dari waktu ke waktu yang terjadi pada kajian hadis tematik. Dalam kerangka ini, analisis isi tidak hanya sekadar menafsirkan teks, melainkan juga merekonstruksi nilai, makna, dan fungsi hadis secara sosial-intelektual. Dengan demikian, metode ini memungkinkan peneliti untuk menjelaskan tidak hanya “apa” isi hadis itu, tetapi juga “bagaimana” pendekatan klasik dan konvensional membentuk dan menafsirkan isinya.

#### **3.2 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan utama: pendekatan tematik (maudhu’i) dan pendekatan historis-hermeneutis. Pendekatan tematik digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hadis-hadis berdasarkan topik tertentu yang telah ditentukan sebelumnya, seperti keadilan sosial, kepemimpinan, zakat, atau solidaritas. Metode ini dilakukan dengan menghimpun hadis-hadis dari berbagai kitab yang berbeda, lalu disusun dalam satu kerangka tematik yang koheren dan sistematis. Langkah ini akan memberikan gambaran menyeluruh tentang suatu isu keislaman dari perspektif hadis, serta menunjukkan kesinambungan makna antarriwayat. Tujuan dari pendekatan ini adalah menghasilkan pemahaman yang utuh dan tidak parsial terhadap tema yang dikaji.

Selanjutnya, pendekatan historis-hermeneutis digunakan untuk membandingkan bagaimana ulama klasik dan cendekiawan modern memahami dan menerapkan pendekatan hadis tematik dalam konteks zamannya. Pendekatan historis memungkinkan

peneliti menelusuri latar belakang sosial, budaya, dan keilmuan pada masa ketika karya klasik disusun. Sementara pendekatan hermeneutis berperan dalam memahami makna teks secara kontekstual dan dialogis, yaitu antara teks, pembaca, dan realitas. Dengan perpaduan dua pendekatan ini, penelitian akan lebih kaya dalam dimensi interpretatif dan mampu menjelaskan dinamika pemikiran dari masa ke masa. Tujuan akhirnya adalah menjelaskan relevansi dan kontribusi masing-masing pendekatan terhadap pengembangan ilmu hadis dan kebutuhan umat Islam saat ini.

### **3.3 Sumber Data**

Dalam penelitian ini, sumber data diklasifikasikan menjadi dua kategori utama, yaitu data primer dan data sekunder. Kedua jenis data ini dipilih secara purposif karena mengandung informasi yang relevan dan mendalam terhadap objek kajian, yakni pendekatan klasik dan konvensional dalam studi hadis tematik. Penggunaan data dari berbagai periode dan otoritas ilmiah dimaksudkan untuk memberikan spektrum pemahaman yang luas serta mendalam secara historis dan metodologis.

#### **a. Data Primer**

Data primer dalam penelitian ini mencakup teks-teks otoritatif dari kitab hadis klasik dan karya kontemporer yang menjadi rujukan utama dalam studi hadis tematik. Di antara kitab hadis klasik yang dijadikan sumber utama adalah Shahih al-Bukhari, Shahih Muslim, dan Riyadhush Shalihin. Kitab-kitab ini tidak hanya menyajikan hadis-hadis dengan sanad yang sahih, tetapi juga menunjukkan pola-pola tematik yang dapat dianalisis secara metodologis. Riyadhush Shalihin karya Imam Nawawi, misalnya, menyusun hadis berdasarkan bab tematik seperti keutamaan amal, akhlak, dan ibadah, sehingga sangat relevan dengan pendekatan tematik klasik.

Sementara itu, karya kontemporer seperti *The Major Themes of the Qur'an* oleh Fazlur Rahman menjadi rujukan penting dalam melihat bagaimana pendekatan tematik dikembangkan dalam kerangka pemikiran modern. Meski fokus buku tersebut pada Al-Qur'an, pendekatan metodologinya juga berpengaruh dalam studi hadis kontemporer. Begitu pula *Kaifa Nata'amal Ma'a as-Sunnah* karya Yusuf al-Qaradawi yang membahas prinsip-prinsip pemahaman hadis secara tematik, kontekstual, dan proporsional. Selain itu, jurnal-jurnal akademik yang khusus membahas hadis tematik juga digunakan sebagai bagian dari data primer untuk menguatkan landasan analisis dan aktualisasi tematik hadis dalam kajian mutakhir.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder dalam penelitian ini mencakup berbagai literatur pendukung seperti buku metodologi hadis, jurnal ilmiah, disertasi, tesis, dan dokumen akademik lain yang relevan. Sumber-sumber ini berfungsi untuk memperkuat kerangka teoritik serta menambah perspektif terhadap hasil analisis data primer. Buku metodologi hadis membantu merinci teknik kritik sanad dan matan, sementara jurnal ilmiah dari database seperti Google Scholar dan Moraref digunakan untuk melacak temuan terbaru dalam studi hadis tematik. Disertasi dan tesis dipilih karena memuat penelitian terdahulu yang membandingkan pendekatan klasik dan modern secara mendalam.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode studi kepustakaan (*library research*), yaitu dengan menelusuri dan mengkaji literatur-literatur yang relevan sebagai sumber data utama. Peneliti mengakses berbagai kitab hadis klasik seperti Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Riyadhush Shalihin, dan karya-karya kontemporer seperti *The Major Themes of the Qur'an* karya Fazlur Rahman, serta *Kaifa Nata'amal Ma'a as-Sunnah* karya Yusuf al-Qaradawi. Selain itu, dokumentasi digital juga dimanfaatkan

secara maksimal, baik dalam bentuk artikel jurnal daring, e-book, maupun dokumen ilmiah dalam format PDF yang tersedia melalui platform seperti Google Scholar, Moraref, dan perpustakaan digital kampus. Teknik ini dipilih karena sifat penelitian yang kualitatif-deskriptif dan berfokus pada analisis teks serta gagasan dari para ulama klasik dan modern.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi (content analysis) yang dilakukan dalam tiga tahap utama: reduksi data, kategorisasi dan klasifikasi, serta analisis komparatif. Tahap pertama adalah reduksi data, yakni proses memilah, memilih, dan menyaring hadis-hadis serta teori-teori keilmuan yang relevan dengan tema penelitian, yaitu studi hadis tematik. Selanjutnya dilakukan kategorisasi dan klasifikasi, dengan membagi data berdasarkan dua pendekatan utama: klasik dan konvensional, untuk memudahkan proses perbandingan. Setelah itu, peneliti menerapkan analisis komparatif guna menilai perbedaan metodologis, kelebihan, serta kekurangan masing-masing pendekatan dalam memahami dan menerapkan hadis tematik

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Karakteristik Metode Tematik Klasik

Metode tematik klasik dalam studi hadis ditandai oleh struktur kitab yang mengelompokkan hadis secara tematik dengan pendekatan normatif. Kitab-kitab hadis klasik biasanya disusun berdasarkan tema-tema tertentu yang berkaitan dengan aspek keagamaan, moral, dan hukum Islam secara sistematis. Pengelompokan tematik ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami dan mengkaji hadis berdasarkan topik yang spesifik (Maulana, 2021). (Maulana 2021)

Selain itu, metode tematik klasik sangat menekankan aspek sanad (rantai periwayatan hadis) sebagai salah satu tolok ukur utama keautentikan hadis. Sanad menjadi fokus utama dalam menilai validitas hadis sebelum membahas isi atau matan hadis tersebut. Penekanan pada sanad ini merupakan ciri khas pendekatan klasik yang mengutamakan aspek historis dan keilmuan periwayatan. (Maulana 2021)

Selain aspek sanad, metode tematik klasik juga menonjolkan keutamaan amal serta moralitas yang terkandung dalam hadis. Hadis-hadis yang dipilih dan diklasifikasikan dalam kitab-kitab tematik klasik biasanya mengandung pesan moral dan anjuran untuk beramal saleh, sehingga aspek etika dan moral menjadi bagian penting dalam struktur kitab tersebut. (IQBA 2023) Dengan demikian, metode ini tidak hanya berorientasi pada aspek tekstual dan sanad, tetapi juga pada nilai-nilai praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan umat Islam. Secara ringkas, karakteristik metode tematik klasik dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Struktur kitab yang mengelompokkan hadis berdasarkan tema normatif tertentu.
- Penekanan kuat pada sanad sebagai kriteria utama validitas hadis.
- Fokus pada keutamaan amal dan nilai moral yang terkandung dalam hadis.

Pendekatan ini membentuk dasar tradisional dalam pengkajian hadis yang masih menjadi rujukan penting dalam studi hadis hingga saat ini. (A Ahmad 2020)

Dalam hadis-hadis Nabi Muhamd SAW.

a. Hadis tentang Kejujuran dan Kebohongan (dari Abdullah)

حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ، وَعُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، وَإِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ إِسْحَاقُ أَخْبَرَنَا وَقَالَ الْأَخْرَانِ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبُرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ

وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْنُقُ حَتَّى يُكْتَبَ صِدِّيقًا وَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكُذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ كَذَّابًا

Zuhair bin Harb, Utsman bin Abu Syaibah, dan Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami. Ishaq berkata, "Jarir memberitahu kami," sedangkan yang lain berkata, "Jarir menceritakan kepada kami, dari Manshur, dari Abu Wa'il, dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya kejujuran itu menuntun kepada kebaikan, dan kebaikan itu menuntun kepada surga. Seseorang akan senantiasa jujur hingga ia dicatat sebagai seorang yang sangat jujur (siddiq). Dan sesungguhnya kebohongan itu menuntun kepada kejahatan, dan kejahatan itu menuntun kepada neraka. Seseorang akan senantiasa berbohong hingga ia dicatat sebagai seorang pendusta (kadzdzab).'" (HR. Muslim 2607a (2025))

#### b. Hadis tentang Niat (dari Umar bin Khattab)

حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْأَنْصَارِيُّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الزُّبَيْرِ، قَالَ: النَّيْمِيُّ، أَنَّهُ سَمِعَ عُلْفَةَ بْنَ وَقَّاصٍ اللَّيْثِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَلَى الْمَنْبَرِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: "إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى دُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ إِلَى امْرَأَةٍ يَبْكُهَا، فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Al-Humaidi Abdullah bin Az-Zubair menceritakan kepada kami, dia berkata, "Sufyan menceritakan kepada kami," dia berkata, "Yahya bin Sa'id Al-Anshari menceritakan kepada kami," dia berkata, "Muhammad bin Ibrahim At-Taimi memberitahu saya bahwa dia mendengar Alqamah bin Waqqas Al-Laitsi berkata, 'Saya mendengar Umar bin Khattab radhiyallahu 'anhu di atas mimbar berkata, "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya setiap perbuatan itu tergantung pada niatnya, dan sesungguhnya setiap orang akan mendapatkan (balasan) sesuai dengan apa yang ia niatkan. Maka barang siapa hijrahnya karena dunia yang ingin ia dapatkan, atau karena wanita yang ingin ia nikahi, maka hijrahnya itu kepada apa yang ia niatkan.'" (HR. Bukhari dan Muslim 1, (2025))

#### c. Hadis tentang Keutamaan Puasa (dari Abu Hurairah)

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى، أَخْبَرَنَا هِشَامُ بْنُ يُسُفَ، عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ، قَالَ أَخْبَرَنِي عَطَاءٌ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ الرَّيَّانِي، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "قَالَ اللَّهُ كُلُّ عَمَلٍ ابْنِ آدَمَ لَهُ إِلَّا الصِّيَامَ، فَإِنَّهُ لِي، وَأَنَا أَجْزِي بِهِ. وَالصِّيَامُ جُنَّةٌ، وَإِذَا كَانَ يَوْمُ صَوْمِ أَحَدِكُمْ، فَلَا يَرَفُثُ وَلَا يَصْنَعُ، فَإِنْ سَاءَ أَحَدٌ، أَوْ قَاتَلَهُ فَلْيَقُلْ إِنِّي امْرُؤٌ صَائِمٌ. وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَخُلُوفٌ فِيمَ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ، لِلصَّائِمِ فَرْحَتَانِ يَفْرَحُهُمَا إِذَا أَفْطَرَ فَرَحٌ، وَإِذَا لَقِيَ رَبَّهُ فَرَحٌ بِصَوْمِهِ

Ibrahim bin Musa menceritakan kepada kami, Hisyam bin Yusuf memberitahu kami, dari Ibnu Juraij, dia berkata, "Atha' memberitahu saya, dari Abu Shalih Az-Zayyat, bahwa dia mendengar Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu berkata, 'Rasulullah ﷺ bersabda: 'Allah berfirman: 'Setiap amal anak Adam adalah untuknya kecuali puasa, karena puasa itu untuk-Ku, dan Aku sendiri yang akan membalasnya.' Puasa itu adalah perisai. Apabila salah seorang dari kalian berpuasa, janganlah ia berkata kotor dan janganlah ia berteriak. Jika ada seseorang yang mencaci atau mengajak bertengkar, maka katakanlah, 'Sesungguhnya aku sedang berpuasa.' Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, bau mulut orang yang berpuasa lebih harum di sisi Allah daripada bau kasturi. Bagi orang yang berpuasa ada dua kebahagiaan yang ia rasakan: ketika ia berbuka puasa ia gembira, dan ketika ia berjumpa dengan Rabbnya ia gembira dengan puasanya.'" (HR. Bukhari dan Muslim 1904, (2025))

Ketiga hadis di atas dapat dihubungkan dengan Karakteristik Metode Tematik Klasik dalam studi hadis. Metode tematik klasik, yang juga dikenal sebagai *dirasah mawdu'iyah*, mengumpulkan hadis-hadis yang memiliki kesamaan tema atau topik untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang suatu masalah dari



berbagai perspektif kenabian. Hadis-hadis di atas, meskipun berasal dari konteks yang berbeda, semuanya menyoroti pilar-pilar penting dalam Islam yang saling terkait.

Pertama, hadis tentang kejujuran dan kebohongan menekankan pentingnya moralitas dan dampaknya terhadap akhirat, mengajarkan bahwa kejujuran adalah jalan menuju kebaikan dan surga, sementara kebohongan adalah jalan menuju kejahatan dan neraka. Kedua, hadis niat menggarisbawahi bahwa motif di balik setiap perbuatan adalah penentu utama nilai dan balasannya di sisi Allah, bahkan untuk amal ibadah sekalipun. Ini menunjukkan bahwa niat yang tulus adalah fondasi bagi semua kebaikan. Ketiga, hadis tentang keutamaan puasa menjelaskan bahwa puasa adalah ibadah istimewa yang memiliki pahala langsung dari Allah, sekaligus berfungsi sebagai perisai dan melatih kesabaran serta pengendalian diri. Secara keseluruhan, metode tematik klasik akan mengkaji hadis-hadis seperti ini untuk membangun pemahaman holistik tentang bagaimana Islam membentuk karakter individu dan hubungannya dengan Tuhan, serta sesama manusia.

Dengan menggunakan metode tematik klasik, para ulama dapat menggabungkan hadis-hadis ini untuk menyusun sebuah gambaran utuh tentang pentingnya kualitas batin dan perilaku lahiriah dalam Islam. Misalnya, kajian tematik dapat membahas bagaimana niat yang tulus (hadis niat) menjadi dasar bagi kejujuran (hadis kejujuran) dan ibadah yang murni seperti puasa (hadis puasa). Ini menunjukkan bahwa integritas moral (kejujuran), ketulusan hati (niat), dan ketaatan ibadah (puasa) adalah unsur-unsur yang tidak terpisahkan dalam membentuk kepribadian seorang Muslim yang ideal. Metode ini memungkinkan peneliti untuk melihat bagaimana ajaran-ajaran Nabi SAW saling melengkapi dan membentuk sistem nilai yang koheren, jauh melampaui pemahaman hadis secara individual dan terfragmentasi.

#### **4.2 Ciri Pendekatan Konvensional**

Pendekatan konvensional dalam studi hadis menekankan penafsiran yang bersifat historis dan kontekstual, dengan memperhatikan latar belakang turunnya hadis serta situasi sosial budaya pada masa hadis tersebut disampaikan. Pendekatan ini berusaha memahami hadis dalam konteks asbabun nuzul dan kondisi yang melingkupi, sehingga makna hadis dapat dipahami secara lebih menyeluruh dan relevan dengan konteks sejarahnya. (Khoirul Huda 2020)

Selain itu, pendekatan konvensional juga mengedepankan relevansi sosial dan menggunakan pendekatan interdisipliner dalam memahami hadis. Pendekatan ini menggabungkan ilmu-ilmu lain seperti sejarah, sosiologi, dan ilmu bahasa untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan aplikatif terhadap hadis dalam konteks kehidupan masyarakat modern. (Risalah 2021)

#### **4.3 Komparasi Klasik vs Konvensional**

Pendekatan klasik dan konvensional dalam studi hadis memiliki persamaan dan perbedaan yang signifikan. Keduanya sama-sama berupaya memahami hadis secara mendalam, namun pendekatan klasik lebih menekankan pada ilmu matan dan sanad dengan paradigma positivis yang fokus pada validitas teks, sedangkan pendekatan konvensional mengadopsi paradigma konstruktivis yang menekankan penafsiran historis, kontekstual, dan relevansi sosial. (Khoirul Huda 2020) Pendekatan konvensional juga cenderung menggunakan metode interdisipliner yang menggabungkan ilmu sejarah, sosiologi, dan bahasa untuk mendukung pemahaman hadis dalam konteks modern. (Risalah 2021)

Kelebihan metode klasik terletak pada ketelitian dalam verifikasi sanad dan kekuatan dalam menjaga keautentikan hadis, namun pendekatan ini terkadang kurang memperhatikan konteks sosial dan perubahan zaman sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang kaku. Sebaliknya, pendekatan konvensional unggul dalam memberikan interpretasi yang relevan dengan kondisi sosial kontemporer dan fleksibel dalam memahami makna hadis, namun terkadang menghadapi tantangan dalam menjaga konsistensi dan validitas tekstual. (Rosalinda Idris, M., Surahman, I. R., Rumtining, I., Fakhurrozi 2018) Oleh karena itu, banyak sarjana menyarankan penggabungan kedua pendekatan untuk mendapatkan pemahaman hadis yang komprehensif dan aplikatif.

#### 4. 4 Relevansi Tematik Hadis terhadap Realitas Sosial

Hadis sebagai sumber ajaran Islam memiliki relevansi tematik yang kuat terhadap isu-isu sosial kontemporer, terutama dalam bidang zakat, sosial-ekonomi, dan etika publik. Studi tematik hadis memungkinkan penggalian nilai-nilai yang terkandung dalam hadis secara sistematis untuk diaplikasikan dalam konteks sosial saat ini, seperti pengelolaan zakat yang tidak hanya sebagai kewajiban ritual tetapi juga instrumen penting dalam redistribusi kekayaan dan pengentasan kemiskinan. (Alkahlout 2023)

Dalam konteks sosial-ekonomi, hadis tentang zakat menegaskan peran zakat sebagai mekanisme untuk menciptakan keseimbangan sosial dan ekonomi melalui distribusi kekayaan kepada yang membutuhkan, sekaligus mendorong etika publik yang berlandaskan keadilan dan solidaritas sosial. Studi tematik hadis juga berkontribusi pada moderasi beragama dengan menekankan nilai-nilai toleransi, keadilan, dan kesejahteraan bersama yang sesuai dengan prinsip maqashid syariah, sehingga dapat mendorong sikap inklusif dan harmonis dalam masyarakat pluralistik. (Khasandy Badrudin, M. 2019)

##### a. Hadis dari Jarir (diriwayatkan dengan dua jalur)

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ، عَنْ قَيْسٍ، عَنْ جَرِيرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، وَابْنُ أَبِي عُمَرَ، وَأَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، قَالُوا حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ نَافِعٍ، عَنْ جُبَيْرٍ، عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ جَرِيرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِ حَدِيثِ الْأَعْمَشِ

*Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Waki' dan Abdullah bin Numair menceritakan kepada kami, dari Ismail, dari Qais, dari Jarir, dari Nabi ﷺ Dan Abu Bakar bin Abu Syaibah, Ibnu Abu Umar, dan Ahmad bin Abdan menceritakan kepada kami, mereka berkata, "Sufyan menceritakan kepada kami, dari Amr, dari Nafi' bin Jubair, dari Jarir, dari Nabi ﷺ dengan hadis yang serupa dengan hadis Al-A'masy." (HR. Muslim 2319b (2025))*

##### b. Hadis tentang Mencintai untuk Saudara (dari Anas bin Malik)

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، وَابْنُ، بَشَّارٍ قَالَا حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ سَمِعْتُ قَتَادَةَ، يُحَدِّثُ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ " لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ - أَوْ قَالَ لِجَارِهِ - مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

*Muhammad bin Al-Mutsanna dan Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, mereka berkata, "Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata, 'Saya mendengar Qatadah menceritakan dari Anas bin Malik, dari Nabi ﷺ beliau bersabda: 'Tidak beriman salah seorang di antara kalian hingga ia mencintai untuk saudaranya atau ia berkata: untuk tetangganya – apa yang ia cintai untuk dirinya sendiri.'" ( HR. Bukhari dan Muslim 45a (2025))*

Hadis tentang mencintai untuk saudara (atau tetangga) apa yang dicintai untuk diri sendiri memiliki relevansi tematik yang sangat mendalam terhadap realitas sosial kita. Hadis ini bukan hanya sekadar anjuran moral, melainkan merupakan fondasi etika sosial dalam Islam yang menekankan pentingnya empati, keadilan, dan solidaritas. Dalam

konteks masyarakat modern yang sering kali diwarnai individualisme, persaingan, dan kesenjangan, prinsip ini menyerukan agar setiap individu tidak hanya fokus pada kepentingan dirinya sendiri, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan orang lain. Ini mendorong terciptanya masyarakat yang saling peduli, di mana kebahagiaan dan kesulitan satu orang turut dirasakan oleh yang lain. Penerapan hadis ini secara luas dapat meminimalisir konflik, menumbuhkan rasa persaudaraan, dan mendorong inisiatif sosial untuk mengatasi masalah-masalah bersama, seperti kemiskinan, ketidakadilan, atau diskriminasi.

relevansi tematik hadis ini juga terlihat dalam pembentukan karakter dan interaksi sosial. Dengan menjadikan kebaikan bagi orang lain sebagai cerminan keinginan kita akan kebaikan bagi diri sendiri, hadis ini mendorong umat Muslim untuk menjadi agen perubahan positif dalam komunitas mereka. Ini mencakup segala aspek, mulai dari perilaku sehari-hari, seperti berbagi rezeki dan membantu yang membutuhkan, hingga partisipasi aktif dalam pembangunan sosial dan penegakan keadilan. Hadis ini juga secara implisit mengajarkan bahwa keimanan seseorang tidaklah sempurna tanpa dimensi sosial yang kuat, menunjukkan bahwa iman bukan hanya urusan pribadi antara hamba dan Tuhannya, melainkan juga harus terefleksi dalam hubungan yang harmonis dan penuh kasih sayang antar sesama manusia. Inilah yang menjadikan hadis ini relevan sepanjang masa untuk membangun tatanan sosial yang damai dan beradab (Amin 2011).

#### **4. KESIMPULAN**

Studi hadis tematik merupakan pendekatan penting dalam memahami hadis secara menyeluruh dan kontekstual dengan menghimpun berbagai riwayat yang membahas satu tema secara terpadu. Pendekatan klasik menekankan validitas sanad dan struktur normatif dalam kitab-kitab turats seperti *Riyadhus Shalihin*, sedangkan pendekatan konvensional mengintegrasikan metode interdisipliner seperti sejarah, sosiologi, dan hermeneutika. Keduanya memiliki kekuatan dan keterbatasan masing-masing: pendekatan klasik unggul dalam validitas tekstual, sementara pendekatan konvensional unggul dalam relevansi sosial. Oleh karena itu, sintesis antara dua pendekatan tersebut sangat diperlukan untuk menghasilkan pemahaman hadis yang otoritatif sekaligus aplikatif. Melalui studi hadis tematik, ajaran Nabi Muhammad SAW dapat terus relevan dalam menjawab tantangan zaman dan membangun masyarakat yang adil dan beradab.

#### **5. Saran**

Peneliti, akademisi, dan mahasiswa di bidang ilmu hadis disarankan untuk mengembangkan pendekatan tematik secara kolaboratif dengan metode konvensional dan klasik guna memperkaya pemahaman keislaman yang adaptif dan komprehensif. Perlu adanya integrasi lebih lanjut antara studi hadis dengan ilmu sosial dan kemanusiaan untuk menanggapi isu-isu kontemporer seperti keadilan, gender, ekonomi, dan lingkungan. Kajian-kajian tematik hadis juga sebaiknya diarahkan pada ranah implementatif seperti pendidikan, kebijakan publik, dan pemberdayaan masyarakat. Penguatan literasi digital dalam pengumpulan dan pengolahan hadis juga penting agar metode tematik lebih mudah diakses dan dikembangkan oleh generasi baru. Terakhir, diperlukan kolaborasi antar lembaga pendidikan Islam untuk menghasilkan modul studi hadis tematik yang lebih aplikatif dan kontekstual bagi masyarakat modern.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Abū Dāwud, Sulaimān ibn al-Asy'aṣ ibn Ishāq ibn Basyīr ibn Syidād ibn 'Amru al-Azdiy al-Sijistāniy. *Sunan Abī Dāwud*. Edited by Syu'aib al-Arna'ūṭ and Muḥammad Kāmil Qurah Balaliy. Vol. 1–7. Dār al-Risālah al-'Ālamiyah, 2009. <https://shamela.ws/book/117359>.
- An-Nawawi, Imam Abu Zakariya Muhyiddin bin Syaraf. *Riyad As-Salihin*, n.d.
- Bukhāriy, Abū 'Abdillāh Muḥammad ibn Ismā'īl ibn Ibrāhīm ibn al-Mugīrah al-Ju'fiy al-. *Al-Jāmi' Al-Musnad Al-Ṣaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Min Umūr Rasūl Allāh Ṣallā Allāh 'alaih Wasallam Wa Sunanih Wa Ayyāmih*. Edited by Muṣṭafā Daib al-Bagā. 5th ed. Vol. 1–7. Dār Ibn Kaṣīr PP - Damaskus, 1993. <https://shamela.ws/book/735>.
- Imam Bukhari. "Shahih Bukhari." In *Kitab Iman*, Hadis no., n.d. [https://sunnah.com/riyadussalihin:682#:~:text=أن-:text=عن أبي هريرة رضي الله عنه، أن رسول،شعبة من الإيمان "28 %28 %29%29متفق عليه](https://sunnah.com/riyadussalihin:682#:~:text=أن-:text=عن أبي هريرة رضي الله عنه، أن رسول،شعبة من الإيمان ).
- Charisya, Muhammad Fodhil & Risqi Maulidatul. "ANALISIS NILAI PENDIDIKAN IBADAH DALAM KITAB QOMI'UT THUGHYAN 'ALA SYARHI SYU'BUL IMAN KARYA SYEKH MUHAMMAD NAWAWI BIN UMAR AL-JAWI AL BANTANI DAN AKTUALISASINYA PADA KONTEKS PENDIDIKAN ISLAM MODERN." *ANWARUL (Jurnal Pendidikan Dan Dakwah)* 5, no. 3 (2025): 354–86. <https://ejournal.yasin-alsys.org/anwarul>.
- Fadilah, Lailatul. "PENGANTAR STUDI HADIS TEMATIK." *Osf.io*, June 15, 2025. <https://doi.org/doi.org/10.31219/osf.io/4v6nc>.
- Patrisia, Anggi, and Abdul Halim. "Pemahaman Al-Jibt (Sihir) Dalam Perspektif Hadis." *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 26, no. 2 (October 30, 2024): 206. <https://doi.org/10.22373/substantia.v26i2.26073>.
- "Hadis Shahih Al-Bukhari No. 1465." *Shahih Al-Bukhari, Kitab Al-Zakah*, n.d.
- "Hadis Shahih Muslim No. 295." *Shahih Muslim, Kitab Al-Iman*, n.d.
- "Hadis Shahih Muslim No. 2952." *Shahih Muslim, Kitab Zuhd*, n.d.
- "Hadis Shahih Muslim No. 35." *Shahih Muslim, Kitab Iman*, n.d.
- Hanapi, Mohd Shukri, and Wan Mohd Khairul Firdaus Wan Khairuldin. "Applying the Thematic Hadith Method in Research Related to Islam." *The International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 7, no. 12 (2018): 576--586. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/V7-I12/3639>.
- Ikromul. "Pengantar Studi Hadis Tematik." *Mutawatir*, 2020.
- Islahuddin, M.A. Drs. H. M. Yusron Asrofi, and M.Ag. Afdawaiza. "Roh Setelah Kematian Menurut Ibnu Qayyim: Studi Atas Penafsiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyah Tentang Roh Setelah Kematian." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/36205/>.
- "Karakteristik Muslim Ideal Dalam Perspektif Hadis Dengan Metode Tematik." *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 3 (2024): 45–60. <https://journal.staiypiqbaubau.ac.id/index.php/Al-Tarbiyah/article/view/1443>.
- Khotimah, K. "Relevansi Hadis Sedikit 'Tertawa' Banyak 'Menangis' Dengan Psikologi Anak Muda (Studi Ma'Ānī Al-Ḥadīth Sunan At-Tirmidzi No. 2235)." Universitas Islam Negeri Gus Dur, 2024. <http://etheses.uingusdur.ac.id/id/eprint/10673>.
- Muslim. "Kitab Al-'Ilm." *Shahih Muslim*, n.d., 2699.
- Muslim, Bukhari and. "Kitab Al-Niyyah." *Shahih Al-Bukhari and Muslim*, n.d., 1.

- Ridwan, Muhammad. "Relevansi Dan Urgensi Aplikasi Metodologi Kritik Hadis Dalam Penelitian Al-Sirah Al-Nabawiyah." *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Hadis* 22, no. 1 (2022): 1–20. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tahdis/article/view/20175>.
- Setia, Alvin, and et al. "Interpretasi Hadis Larangan Melukis Prespektif Hermeneutika (Fazlur Rahman)." *Deleted Journal* 1, no. 2 (February 29, 2024): 175–94. <https://doi.org/10.30762/cr.v1i2.1672>.
- Solihin, Firman. "Relevansi Dan Urgensi Aplikasi Metodologi Kritik Hadis Dalam Penelitian Al-Sirah Al-Nabawiyah." *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis* 12, no. 2 (June 29, 2022). <https://doi.org/10.24252/tahdis.v12i2.20175>.
- "Studi Terhadap Hadis Yang Sering Disalahgunakan Untuk Mendukung Aksi Terorisme." *Tsaqofah: Jurnal Pendidikan Islam* 19, no. 2 (2024): 112–30. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/tsaqofah/article/view/3283>.
- Thabet, Nabil. "Understanding the Thematic Structure of the Qur'an: An Exploratory Multivariate Approach." In *Meeting of the Association for Computational Linguistics*, 7--12, 2005. <https://doi.org/10.3115/1628960.1628963>.
- Tirmiziy, Abū 'Īsā Muḥammad ibn 'Īsā ibn Saurah ibn Mūsā al-Ḍaḥḥak al-. *Al-Jāmi' Al-Kabīr (Sunan Al-Tirmiziy)*. Edited by Basysyār 'Awad Ma'rūf. Vol. 1–6. Dār al-Garb al-Islāmiy PP - Beirut, 1996. <https://shamela.ws/book/7895>.
- Utami, Fallya Putri. "Analisis Kualitas Hadis Riwayat Shahih Muslim No. 2700: Kajian Sanad Dan Matan." *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam* 7, no. 1 (2025): 124--143. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol7.iss1.art9>.
- Zakariya, Abu al-Ḥusain Aḥmad ibn Fahris ibn. *Mu'jam Maqāyis Al-Lughah. Juz 2*. Beirūt: Dār al-Fikr, n.d
- 1, Sahih Al-Bukhari. 2025. "Revelation - الوحي" Sunnah.com. <https://sunnah.com/bukhari:1>.
- 1904, Sahih Al-Bukhari. 2025. "Fasting - الصوم" Sunnah.com. <https://sunnah.com/bukhari:1904>.
- 2319b, Sahih Muslim. 2025. "The Book of Virtues - الفضائل" Sunnah.com. <https://sunnah.com/muslim:2319b>.
- 2607a, Sahih Muslim. 2025. "The Book of Virtue, Enjoining Good Manners, and Joining of the Ties of Kinship - كتاب البر والصلة والآداب" Sunnah.com. <https://sunnah.com/muslim:2607a>.
- 45a, Sahih Muslim. 2025. "The Book of Faith - كتاب الإيمان" Sunnah.com. <https://sunnah.com/muslim:45a>.
- Ahmad, A. 2020. "Telaah Metodologi Tradisi Keilmuan Syarah Hadis Klasik." *E-Journal Islamt* 6 (1): 45–60. <https://ejournal.uinbukittinggi.ac.id/index.php/islamt/article/view/2632/1853>.
- Ahmad, Arifuddin. 2021. "Pendekatan Maudhu'i Dalam Studi Hadis: Telaah Teoretis Dan Praktis." *Jurnal Ilmu Hadis* 10 (2): 150–65. <https://repository.uin-suska.ac.id/24882/8/9.201795PAI-S2BAB.III.pdf>.
- al-Ziyyan, Ramadhan Ishaq. n.d. "Al-Hadis Al- Maudhu'iy Dirasah Nadariyyah." *Jurnal Islami* 10:12–15.
- Alkahlout, A. 2023. "Implikasi Sosial Dan Ekonomi Implementasi Zakat Maal Di Era Digital." *Jurnal Cendekia Ilmiah* 3 (5): 5097. <https://ulilalbabinstitute.id/index.php/J-CEKI/article/download/5051/3984/10078>.

- Amin, M. 2011. "Kontekstualisasi Pemahaman Hadîth Dan Rekonstruksi Epistemologi Ikhtilâf Dalam Fiqh Al-Hadîth." *Islamica: Jurnal Studi Keislaman* 5 (2): 256-68. <https://doi.org/10.15642/ISLAMICA.2011.5.2.256-268>.
- Farida, U. 2022. "Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Menurut Fazlur Rahman." *Jurnal Komunika* 12 (2): 240-60. <https://doi.org/10.24090/komunika.v12i2.2022>.
- Ghufron, M. A. 2025. "Metodologi Pemikiran Fazlur Rahman Dalam Memahami Hadits: Pendekatan Historis-Sosiologis Dan Relevansinya Di Era Kontemporer." *Al-Batutah: Jurnal Sejarah Peradaban Islam* 4 (1): 26--43. <https://ejournal.iaidalwa.ac.id/index.php/al-batutah/article/download/2453/949/11165>.
- Humaidi, M, and M Kholidi. 2023. "Tafsir Tematik Dan Relevansinya Dalam Studi Al-Qur'an Dan Hadis." *Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 7 (1): 45-60.
- IQBA, STAI Y P. 2023. "Karakteristik Muslim Ideal Dalam Perspektif Hadis Dengan Metode Tematik." *Al-Tarbiyah* 5 (2): 212-29. <https://journal.staiypiqbaubau.ac.id/index.php/Al-Tarbiyah/article/download/1443/1662>.
- Ira, M. 2018. "Studi Hadis Tematik." *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis*, 7. <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/bukhari/article/download/961/647>.
- Ishaq, R. 2021. "Al-Hadis Al-Maudhu'iy Dirasah Nadariyyah." *Jurnal Islami* 10:212-16. [https://etheses.iainkediri.ac.id/4340/3/933202517\\_bab2.pdf](https://etheses.iainkediri.ac.id/4340/3/933202517_bab2.pdf).
- Junaedi, Didi. 2016. "Mengenal Lebih Dekat Metode Tafsir Maudlu'i." *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Al-Hadis* 4 (01): 19-35. <https://www.jurnal.syekhnurjati.ac.id/index.php/diya/article/view/799>.
- Khasandy Badrudin, M., M. 2019. "Peran Zakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Perubahan Sosial." *IPB Journal* 12 (2): 100-115. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jalmuzaraah/article/download/47561/25804/>.
- Khoirul Huda, M. 2020. "Paradigma Metode Pemahaman Hadis Klasik Dan Modern: Perspektif Analisis Wacana." *Refleksi* 20 (1): 35-50. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/refleksi/article/viewFile/9704/5028>.
- Kurniati, Yunita. 2025. "Telaah Metodologi Tradisi Keilmuan Syarah Hadis Klasik." *E-Journal Islamt* 6 (1): 45-60. <https://ejournal.uinbukittinggi.ac.id/index.php/islamt/article/view/2632/1853>.
- Maulana, I. 2021. "Studi Hadis Tematik." *Jurnal Bukhari* 1 (1): 1-15. <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/bukhari/article/download/961/647/>.
- Nurfatihah, N. 2024. "Relevansi Pemikiran Fazlur Rahman Dalam Reformasi Hukum Islam Melalui Tafsir Kontekstual." *Jurnal Studi Islam Kontemporer* 5 (1): 15-30.
- Nurhakim, A. 2024. "Riyadhus Shalihin, Kitab Hadits Tentang Adab Dan Etika." 2024. <https://www.nu.or.id/pustaka/riyadhus-shalihin-kitab-hadits-tentang-adab-dan-etika-JRQF8>.
- Qudsy, Saifuddin Zuhri. 2023. "Model-Model Penelitian Hadis Kontemporer." *Jurnal Mashdar* 12 (2): 100-115. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/mashdar/article/downloadSuppFile/1294/94>.
- Risalah. 2021. "Metodologi Dan Pendekatan Dalam Pemahaman Hadis." *Risalah: Jurnal Studi Islam* 6 (2): 120-35. <https://ejournal.stiqwalisongo.ac.id/index.php/Risalah/article/download/956/235/>.
- Rosalinda Idris, M., Surahman, I. R., Rumlanting, I., Fakhurrozi, M. 2018. "Metode

- Pemahaman Hadis Menurut Muhammad Al-Ghazali, Yusuf Al-Qaradhawi Dan Joseph Schacht." *Hikmah* 14 (2): 42-60.  
<https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/fawatih/article/download/5067/3309>.
- Wahdah, Yuniarti Amalia. 2023. "Hermeneutika Double Movement Fazlur Rahman Dalam Studi Hadits." *Al FAWATI'H: Jurnal Kajian Al Quran Dan Hadis* 2 (2): 30--43.  
<https://doi.org/10.24952/alfawatih.v2i2.4841>.
- Wahyuni, S, and M Munawir. 2022. "Pendekatan Tematik Yusuf Al-Qaradawi Dalam Memahami Hadis." *Jurnal Ilmu Ushuluddin* 9 (2): 88-102.